

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi dewasa ini anak didik dituntut untuk memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan keterampilan yang memadai agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan karena melalui pendidikan seseorang bisa menggali potensinya menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan manusia, dengan pendidikan diharapkan seseorang mampu mengembangkan potensi yang ada untuk menjadi insan yang berkualitas tinggi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat bersaing di dalam dunia kerja dan usaha.

Masyarakat kian menyadari akan pentingnya pendidikan maka perlu adanya upaya khusus dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang bermutu. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional selaku pembuat kebijakan di dunia pendidikan dengan membuat dan mendesain sedemikian rupa kebijakannya, yang tentunya ditujukan untuk tujuan mulia dari pendidikan itu sendiri. Diantaranya penyempurnaan kurikulum terus dilakukan mulai dari penerapan kurikulum CBSA di tahun 1980, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sampai pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang cukup memungkinkan bagi setiap pelaksana

pendidikan untuk bisa sekiranya memberikan sebuah perubahan yang cukup signifikan dalam ranah pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Siswa tidak cukup hanya diberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum tapi juga diberikan pelajaran pengetahuan agama serta keterampilan agar siswa menjadi individu yang intelektual, beriman, dan bertakwa.

Satu hal yang harus disadari bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas utama, karena belajar merupakan kunci dalam tiap usaha khususnya bidang pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan tidak pernah berhenti serta merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut perlu mengetahui tingkat perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu cara untuk melihat tingkat perkembangan atau pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa disekolah. Sekolah perlu mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan pelajaran dan tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa yang biasanya diukur dari tingkat pencapaian hasil dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 dan keterangan guru mata pelajaran, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu belum sepenuhnya memuaskan. Di bawah ini disajikan data Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil.

Tabel 1. Nilai UTS Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa (orang)
		≤ 66	≥ 67	
1	IX A	27	11	38
2	IX B	29	9	38
3	IX C	23	14	37
4	IX D	30	8	38
5	IX E	25	12	37
6	IX F	26	11	37
Σ	Siswa	160	65	225
	%	71,11	28,89	100

*Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Nusantara Bandar Lampung*

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Nusantara Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu sebesar 67. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 masih tergolong rendah. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ( $\geq 67$ ) hanya sebanyak 65 siswa (28,89%), artinya hanya sebesar 28,89% siswa yang dapat mencapai daya serap materi yang disampaikan. Sedangkan selebihnya siswa yang memperoleh nilai ( $\leq 66$ ) sebanyak 160 siswa (71,11%), yang artinya sebesar 71,11% siswa memiliki daya serap minimal. Siswa yang tidak memenuhi KKM, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial atau perbaikan.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu untuk siswa kelas sembilan SMP Nusantara Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 relatif rendah. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh siswa peserta didik maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah, 2008:11).

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh maka akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah. Diantara banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, dalam penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar, dan cara belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang bersumber dari guru mata pelajaran IPS Terpadu dan konselor sekolah (guru BK), bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IX SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 tersebut disebabkan oleh faktor minat belajar siswa yang rendah dan cara belajar siswa yang kurang efektif.

Faktor pertama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu adalah minat belajar siswa yang rendah. Berdasarkan observasi pendahuluan, hasil wawancara dan konselor sekolah (guru BK) diketahui bahwa minat belajar yang rendah pada siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung terlihat dari kurangnya perhatian dan rendahnya keaktifan belajar siswa. Ini terlihat dari belum optimalnya hasil belajar yang di peroleh oleh siswa. Keadaan siswa yang masih banyak belum memiliki kemauan kuat dalam belajar, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Minat dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan (Sardiman,2004: 73). Minat belajar yang tinggi dalam diri siswa, akan membuat ia tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran dengan sungguh-sungguh dan siswa akan memusatkan pikiran dan perhatian pada pelajaran tersebut tanpa adanya tekanan dan rasa terpaksa sehingga cenderung akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Donald dalam Sardiman, (2004: 73), minat adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah minat akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri individu, sehingga akan berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan atau psikologi seseorang, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu.

Minat belajar mempunyai fungsi untuk (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai, (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004: 85)

Faktor kedua yang turut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah cara belajar siswa yang kurang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal ini terlihat pada siswa seperti memperhatikan namun ketika guru menanyakan tentang pelajaran maka hanya satu atau dua orang siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Siswa pun malas membaca buku pelajaran dan mengulang pelajaran yang telah disampaikan, siswa hanya membaca buku saat akan melaksanakan evaluasi. Bahkan ketika guru memeriksa catatan, hampir setengah dari jumlah siswa yang ada di tiap-tiap kelas tidak memiliki catatan lengkap. Seharusnya dalam menjalankan aktivitas belajar, siswa memerlukan suatu cara belajar yang efektif, praktis, dan mudah diterapkan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul:

**“Hubungan antara Minat belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM).
2. Belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
3. Rendahnya minat dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Siswa belum memiliki kemauan kuat dalam belajar.
5. Kurangnya perhatian dan rendahnya keaktifan belajar siswa.
6. Siswa malas membaca buku pelajaran dan mengulang pelajaran yang telah disampaikan.
7. siswa hanya membaca buku saat akan melaksanakan evaluasi..
8. Cara belajar yang belum efektif.
9. Banyak siswa yang tidak bisa mengatur waktu belajarnya di rumah.
10. Kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
11. Banyak siswa tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada minat belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk.
  - a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.
  - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar.
  - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk.
  - a. Memberikan informasi tentang hubungan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu.
  - b. Sumbangan pemikiran bagi siswa agar lebih aktif, termotivasi, berminat dan memiliki cara belajar yang efektif dalam proses pembelajaran agar lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu kearah yang lebih baik.
  - d. Informasi kepada orang tua, agar membantu menumbuhkan cara belajar yang baik bagi anak-anaknya dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**



Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat belajar ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Nusantara Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012.